

***Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara***

Darna<sup>1</sup> dan Isthifa Kemal<sup>2</sup>

**Abstrak**

Dalam pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme akan dapat menghambat proses peningkatan hasil belajar siswa apabila guru tanpa mempunyai kemampuan dalam pelaksanaannya, hal ini sangat terasa disaat guru menyajikan pengajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu guru Bahasa Indonesia harus mampu menguasai, memilih dan melaksanakan atau menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam Kegiatan pengajaran. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana perencanaan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara? Apakah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara? Bagaimana hasil pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Untuk mendeskripsikan apakah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme mendapat peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam materi menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Tanah Jambo Aye telah berhasil dengan baik, hal ini terlihat berdasarkan pengamatan peneliti yang penulis ajukan hasil tes siswa, dan observasi serta wawancara, dimana pada hasil tes pertama menunjukkan belum adanya peningkatan, tetapi setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus selanjutnya terdapat peningkatan keterampilan menulis yang baik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme secara benar dalam pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 10 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

**Kata Kunci:** *Pendekatan Konstruktivis, Keterampilan Menulis*

---

<sup>1</sup> Darna, Mahasiswi STKIP Bina Bangsa Getsempena

<sup>2</sup> Isthifa Kemal, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

## A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar. Menggunakan bahasa pada dasarnya merupakan proses interaktif yang ditekankan pada aspek-aspek bahasa. Pembelajaran bahasa adalah suatu aktifitas untuk menolong, membimbing dan mengarahkan seseorang untuk dapat memperoleh keterampilan yang positif, gagasan, sikap, harapan-harapan dan pengetahuan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, siswa diharapkan terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Tarigan, 2008:4). Menulis juga merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, diantaranya: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosa kata, struktur kalimat, paragraph, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; (3) penguasaan tentang jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahas tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Seseorang siswa tidak mungkin terampil menulis kalau hanya menguasai satu atau dua komponen tersebut. Betapa banyak siswa yang menguasai Bahasa Indonesia secara tertulis, tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan yang baik karena mereka tidak mengetahui apa yang mereka tulis dan bagaimana menuliskannya. Betapa banyak siswa pula yang mengetahui banyak hal untuk ditulis dan tahu pula menggunakan bahasa tulis tetapi tidak dapat menulis karena tidak tahu caranya.

Menurut Efrizal (2005:34) bahwa, mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir kedalam tulisan tidaklah mudah. Dalam menulis surat pribadi, siswa harus dapat merangkai kata sebaik mungkin agar isi surat tersebut dapat dibaca oleh pembaca dan dapat dipahami dengan baik. Maka untuk bisa menulis dengan baik, maka siswa harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Dalam proses pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sering dijumpai masalah-masalah terkait mata pelajaran ini. Seperti, masih minimnya motivasi siswa, yang berakibat pemahaman dan nilai yang diperoleh. Permasalahan semacam ini memang sudah menjadi masalah yang klasik. Maka menjadi sebuah keharusan guru selalu aktif mencari terobosan baru

terkait dengan pendekatan yang diajarkan dikelas. Karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting dengan tidak mengesampingkan mata pelajaran yang lain.

Oleh karena itu, metode dan pendekatan pembelajaran yang bisa menyelesaikan permasalahan diatas sangat diperlukan. Ada banyak metode dan pendekatan pembelajaran yang terdapat diberbagai sumber untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Maka dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sebenarnya hakikat teori pendekatan konstruktivisme ini bisa mengembangkan keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya peserta didik bisa lebih memaknai pembelajaran karena dihubungkan dengan konsepsi awal yang dimiliki siswa dan pengalaman yang siswa peroleh dari lingkungan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang guru di SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye, didapatkan informasi tentang hasil pembelajaran dan ulangan harian yang diperoleh oleh siswa kelas IV. Dengan indikator presentase ketuntasan siswa pada ulangan harian yang didapat masih belum mencapai target yang diharapkan. Selain itu juga metode yang dipakai guru dalam mengajar cenderung konvensional dengan dominasi ceramah, sehingga berpotensi siswa bosan dan berpengaruh pada pemahaman siswa. Hal ini

mengakibatkan siswa yang merasa bosan dengan proses pembelajaran yang terlalu didominasi guru tanpa melibatkan siswa secara maksimal, siswa akan merasa mata pelajaran itu sulit.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Menulis**

#### **a. Pengertian menulis**

Menulis dapat diartikan merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Nurhadi (2000:343), menulis adalah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatnya dan menulis juga merupakan suatu proses penuangan idea atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Sementara Tarigan (2008:1), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut.

Menurut Akhadiyah (2000:2), kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud disini tentu keterampilan yang bersifat reseptif seperti menyimak dan membaca yang akhirnya diaktualisasikan melalui kegunaan produktif seperti menulis dan berbicara. Menulis itu seperti berbicara. Menyampaikan sebuah pesan. Bisa berupa informasi, pemikiran, ajakan (Romli, 2007:33). Keduanya, menulis dan berbicara, merupakan keterampilan bahasa yang produktif, hanya berbeda dalam hal

penyampaian, yang satu dalam bentuk tulisan dan satunya dalam bentuk lisan.

Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, dan berbicara, akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dengan kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut kecerahan serta konteks dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan yang dapat menjalankan. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terbagi atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Fase prapenulisan merupakan tahap persiapan yang mencakup kegiatan pemilihan topik, penentuan tujuan penentuan pembaca dan corak karangan, pengumpulan informasi atau bahan tulisanb, serta penyusunan kerangka karangan.

#### **b. Fungsi menulis**

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Pendidikan sangat memerlukan tulisan sebagai hasil sebagai hasil menulis karena menulis dapat berperan mempermudah para pelajar berpikir kritis, merasakan, dan menikmati hubungan-hubungan bahasa, memperdalam daya tangkap, memecahkan persoalan yang dihadapi, dan memperjelas pikiran-pikiran. Penulis yang baik akan menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat

menolong dalam usaha mencapai tujuan tulisannya.

Akhadiah (2000:1) mengungkapkan kegunaan menulis seagai berikut:

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topic yang ditulis.
- 4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapnya secara tersurat.
- 5) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
- 6) Dengan menulis sesuatu diatas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.
- 7) Dengan menulis, penulis terdorong uuntuk belajar lebih aktif.
- 8) Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi orang lain.
- 9) Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Percy (dalam Nurdin, 2007:19) menyebutkan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self expression*)

- 2) Sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*)
- 3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*)
- 4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a tool for increasing awareness and perception*)
- 5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya menerima yang pasrah (*a tool for active involvement, nonpassive acceptance*)
- 6) Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of ability to use the language*)

Menulis ternyata juga dapat menolong orang lain dari serangan depresi (Pennebaker, dalam Herwono, 2003:97). Tidak berbeda dengan Pennebaker, Kharsen (dalam Herwono, 2003:97) menjelaskan bahwa menulis dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah yang terdapat didalam pikirannya.

#### **c. Tujuan menulis**

Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik (Tarigan, 2008:3). Mengapa? Tujuan akan mempengaruhi corak (genre) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan. Kalau tujuan mengarangnya seperti diatas, maka corak karangan yang sesuai adalah eksposisi dengan gaya pemaparan. Ketika merumuskan tujuan kita harus hati-hati jangan sampai tertukar, dengan harapan kita sebagai penulis atau

manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita.

Ketika akan menulis, kita tidak selalu memiliki bahan dan informasi yang benar-benar siap dan lengkap. Itulah sebabnya, sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan kita.

#### **d. Proses menulis**

Pendekatan proses dalam menulis, terutama bagi penulis pemula, mudah diikuti. Dia akan dapat memahami dan melakukan dengan cepat hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam menulis. Pendekatan ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap, baik guru menulis atau pun penulis itu sendiri, bahwa menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap (Barrs, 1983:829-831). Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Sangat sedikit penulis yang dapat menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis.

Kalau kita cermati, masing-masing pendekatan itu secara relatif memiliki sisi kebenaran. Hanya, ada satu hal yang luput, yaitu aktivitas menulisnya itu sendiri. Menulis sebagai suatu aktivitas yang berproses, tidak tercakup dalam berbagai pendekatan. Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan(pengembangan isi karangan), dan

pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

## **2. Surat**

### **a. Pengertian surat**

Surat adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain. Fungsinya mencakup lima hal: sarana pemberitahuan, permintaan, buah pikiran, dan gagasan; alat bukti tertulis; alat pengingat; bukti historis; dan pedoman kerja. Pada umumnya, dibutuhkan perangko dan amplop sebagai alat ganti bayar jasa pengiriman. Semakin jauh tujuan pengiriman surat maka nilai yang tercantum di perangko harus semakin besar juga.

### **b. Jenis-jenis surat**

Surat secara umum digolongkan menjadi tiga yaitu surat pribadi, surat dinas, dan surat niaga apabila ditinjau dari segi bentuk, isi, dan bahasanya. Sedangkan apabila digolongkan berdasarkan berdasarkan pemakaiannya dapat dibagi menjadi tiga yaitu surat pribadi, surat resmi, dan surat dinas.

#### **1) Surat pribadi**

Surat pribadi adalah surat yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Surat dapat berupa korespondensi antara sesama teman atau keluarga. Ciri-ciri surat pribadi yaitu:

- a) Tidak menggunakan kop surat
- b) Tidak ada nomor surat
- c) Salam pembuka dan penutup bervariasi
- d) Penggunaan bahasa bebas, sesuai keinginan penulis
- e) Format surat bebas

#### **2) Surat resmi**

Surat resmi adalah surat yang digunakan untuk kepentingan resmi, baik perseorangan, instansi, maupun organisasi; misalnya undangan, surat edaran, dan surat pemberitahuan.

#### **3) Surat Niaga**

Surat niaga digunakan bagi badan yang menyelenggarakan kegiatan usaha niaga seperti industri dan usaha jasa. Surat ini sangat berguna dalam membangun hubungan dengan pihak luar sehingga harus disusun dengan baik. Surat niaga terdiri atas surat jual beli, kwintansi, dan perdagangan; dan dapat dibagi atas surat niaga internal dan surat niaga eksternal. Salah satu contoh dari surat niaga adalah surat penawaran dan surat penagihan.

#### **4) Surat dinas**

Surat dinas digunakan untuk kepentingan pekerjaan formal seperti instansi dinas dan tugas kantor. Surat ini penting dalam pengelolaan administrasi dalam suatu instansi. Fungsi dari surat dinas yaitu sebagai dokumen bukti tertulis, alat pengingat berkaitan fungsinya dengan arsip, bukti sejarah atas perkembangan instansi, dan pedoman kerja dalam bentuk surat keputusan dan surat instruksi.

#### **5) Surat lamaran pekerjaan**

Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang dibuat dan dikirimkan oleh seseorang yang ingin bekerja di sebuah kantor, perusahaan ataupun instansi tertentu. Surat lamaran pekerjaan termasuk surat dinas atau resmi. Oleh karena itu, terdapat aturan-aturan

tertentu yang harus diperhatikan dalam penulisannya.

## 6) Surat elektronik

Dengan berkembangnya teknologi, surat pun semakin mengalami pembaharuan, misalnya dengan adanya surat elektronik. Surat elektronik atau surel merupakan surat yang pengirimannya berbasis pada penggunaan internet.

### 3. Pendekatan

#### a. Pengertian Pendekatan

Wardani (2001:64) dalam Ambar Setyowati Sri H (2007) mengemukakan bahwa pendekatan (*approach*) adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dengan hakikat bahasa, hakikat pengajaran bahasa serta hakikat apa yang diajarkan. Pendekatan bersifat aksiomatis artinya bahwa kebenaran itu tidak dipersoalkan atau tidak perlu dibuktikan lagi.

Pengertian pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, laksana pakai kaca mata merah semua tampak kemerah-merahan (Ujang Sukandi (2003:39). Lebih lanjut Brown (2009:9) dalam Ambar Setyowati Sri H (2007) memperjelas konsep pembelajaran dengan menambahkan kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Pembelajaran menyangkut hal praktis
- 2) Pembelajaran adalah penyimpanan informasi
- 3) Pembelajaran adalah penyusunan organisasi
- 4) Pembelajaran memerlukan keaktifan dan kesadaran

5) Pembelajaran relatif permanen

6) Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.

Mulyasa (2003:100) dalam Ambar Setyowati Sri H (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempegaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pengertian pendekatan pembelajaran secara tegas belum ada kesepakatan dari para ahli pendidikan. Namun beberapa ahli mencoba menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran (*instructional approach*), misalnya ditulis oleh Gladene Robertson dan Hellmut Lang (1984:5) menurutnya pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi 2 pengertian, yaitu pendekatan

pembelajaran sebagai dokumen tetap dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu Kerangka umum dalam Praktek Profesional guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian Kurikulum. Hal tersebut berguna untuk:

- 1) Mendukung kelancaran guru dalam proses pembelajaran;
- 2) Membantu para guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas;
- 3) Sebagai panduan bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum; dan
- 4) Sebagai bahan masukan bagi para penyusun kurikulum untuk mendesain kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi.

Pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang, oleh Gladene Robertson dan Hellmut Lang di maknai selain sebagai Kerangka umum untuk Praktek Profesional guru, juga dimaksudkan sebagai studi komprehensif tentang praktik pembelajaran, maupun petunjuk pelaksanaannya. Selain itu dokumen itu juga dimaksudkan untuk mendorong para guru untuk:

- 1) Mengkaji lebih jauh tentang pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lainnya;
- 2) Menjadi bahan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukannya;
- 3) Merupakan seni, seperti halnya ilmu mengajar yang terus berkembang, dan

- 4) Juga sebagai katalisator untuk mengembangkan profesional guru lebih lanjut.

Gambaran mengenai pendekatan pembelajaran yang lebih jelas terdapat dalam artikel pendidikan yang diterbitkan oleh Saskatchewan education (1980) pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka besar tentang tugas profesional guru yang di dalamnya meliputi: model-model pembelajaran, Strategi-strategi pembelajaran, metode-metode pembelajaran dan juga keterampilan-keterampilan mengajar. Pendekatan pembelajaran juga merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun keterampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Menurut Philip R. Wallace (1992:13), pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi 2, yaitu: Pendekatan konservatif (*conservative approaches*) dan pendekatan liberal (*liberal approach*). Pendekatan konservatif memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagai mana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima. Sedangkan pendekatan liberal (*liberal approaches*) adalah pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan strategi dan keterampilan belajarnya sendiri.



Dari semua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah seperangkat asumsi atau pandangan guru tentang hakikat bahasa yang diajarkan kepada siswa dalam suatu proses interaksi belajar-mengajar di kelas yang difasilitasi guru dengan dengan baik (materi, metode, media, evaluasi) sehingga pencapaian tujuan pembelajaran (bahasa) bisa dicapai.

## **b. Pendekatan Konstruktivisme**

### **1) Pengertian pendekatan konstruktivisme**

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan, Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Konflik kognitif tersebut terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah dimiliki siswa

dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja, sehingga diperlukan perubahan/modifikasi struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan, peristiwa ini akan terjadi secara berkelanjutan, selama siswa menerima pengetahuan baru.

Perolehan pengetahuan siswa diawali dengan diadopsinya hal baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, kemudian hal baru tersebut dibandingkan dengan konsepsi awal yang telah dimiliki sebelumnya. Jika hal baru tersebut tidak sesuai dengan konsepsi awal siswa, maka akan terjadi konflik kognitif yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan dalam struktur kognisinya. Pada kondisi ini diperlukan alternatif strategi lain untuk mengatasinya.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model konstruktivisme dalam pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus terhadap suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman mereka.

### **2) Ciri-ciri pendekatan konstruktivisme**

Ada beberapa ciri-ciri pendekatan konstruktivisme yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.
- b) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.

- c) Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
- d) Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.
- e) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.

Selain itu yang paling penting adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga kepada siswa yang mana tangga itu nantinya dimaksudkan dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus diupayakan agar siswa itu sendiri yang memanjatinya.

### **3) Aplikasi dan implikasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran**

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari, ini merupakan proses menyesuaikan konsep-konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Dalam hal ini siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri dan

guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu.

Proses perolehan pengetahuan akan terjadi apabila guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal yang dimaksud disini adalah suatu proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik Bahasa Indonesia dan memperhatikan perspektif siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran yang dimaksud diatas adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, menerangkan pada kemampuan *minds-on* dan *hands-on* serta terjadi interaksi dan mengakui adanya konsepsi awal yang dimiliki siswa melalui pengalaman sebelumnya.

Dalam pelaksanaan teori belajar konstruktivisme ada beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan bahasa sendiri.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
- d) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- e) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.

Dari berbagai pandangan di atas, bahwa pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam

mengorganisasikan pengalaman mereka dengan kata lain siswa lebih berpengalaman untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi.

#### **4) Kelebihan dan kelemahan pendekatan konstruktivisme**

Dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme terdapat kelebihan dan kelemahan yaitu :

a) Dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

b) Melatih siswa berfikir kritis dan kreatif.

Adapun kelemahan pendekatan konstruktivisme adalah :

a) Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, tidak jarang bahwa hasil konstruksi siswa tidak cocok dengan hasil konstruksi para ilmuwan sehingga menyebabkan miskonsepsi.

b) Konstruktivis menanamkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda-beda.

c) Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang dapat membantu keaktifan dan kreatifitas siswa.

#### **5) Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme**

Ada beberapa langkah yang juga merupakan prinsip dasar strategi konstruktivisme adalah :

a) Mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi.

b) Dimungkinkannya perseptif jamak (multiple perspective) dalam proses belajar.

c) Peran siswa utama dalam proses belajar, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

d) Peranan pendidik/guru lebih sebagai tutor, fasilitator dan mentor untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa

e) Pentingnya kegiatan belajar dan evaluasi belajar yang otentik.

#### **C. Metode Penelitian**

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya, 2008:127). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model Spiral Kemmis dan McTaggart (1988:67) dengan prosedur penelitian yang terdiri atas perencanaan-tindakan observasi/evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, merencanakan siklus-siklus

tindakan kelas, menyusun instrumen penelitian.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Menurut Moleong (2006:413) penelitian kuantitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang diamati. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulissurat pribadi dengan pendekatan konstruktivisme melalui siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Adapun langkah perhitungannya adalah :

1. Merekap skor yang diperoleh siswa
2. Menghitung skor komulatif dari seluruh aspek
3. Menghitung skor rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = skor persentase

SK = skor kumulatif

R = jumlah responden

#### E. Hasil Penelitian

##### 1. Paparan pratindakan

Kegiatan pratindakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2013. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada pratindakan ini adalah memberikan tes awal dengan menggunakan alokasi 35 menit. Pelaksanaan tes awal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan, yaitu pada materi menulis surat pribadi. Adapun standar keberhasilan kegiatan belajar mengajar (SKBM) dalam penelitian ini adalah 6,5. Hasil tes awal yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Pra Tindakan

No	Nama	NIS	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Reza	1662	50	Tidak tuntas
2	Heri Maulana	1686	40	Tidak tuntas
3	Mudafi Alwi	1689	70	Tuntas
4	Muhammad Fajri	1733	60	Tidak tuntas
5	Maida	1764	50	Tidak tuntas
6	Mukhtar Ridha	1780	60	Tidak tuntas
7	Rizki Afdal	1786	60	Tidak tuntas
8	Ridwan	1807	50	Tidak tuntas
9	M. Chairul Fajri	1827	75	Tuntas
10	Mara Phonna	1828	40	Tidak tuntas
11	Siti Zahara	1829	60	Tidak tuntas
12	Marzanila Zuhra	1830	80	Tuntas
13	Rini Vantona	1831	60	Tidak tuntas
14	Usawtun Hasanah	1832	60	Tidak tuntas
15	Almunawarah	1833	40	Tidak tuntas
16	Nuraida	1834	50	Tidak tuntas
17	Vivi Aswita	1835	80	Tuntas
18	Nurul Fadhillah	1836	50	Tidak tuntas
19	Nada Rina	1837	65	Tuntas
20	Nurul Khalisna	1838	60	Tidak tuntas

<b>Jumlah nilai</b>	<b>1135</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>	<b>25%</b>	
<b>Persentase tidak tuntas</b>	<b>75%</b>	
<b>Nilai rata-rata kelas</b>	<b>56,75</b>	

Nilai hasil tes awal masih rendah jika ditinjau dari persentase ketuntasan maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas atau  $\geq 65$  adalah 5 siswa atau 25%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa atau 75%. Berdasarkan hasil tes awal awal tersebut peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, adapun konsultasi yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan yang akan peneliti adakan. Dari hasil konsultasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 11 Maret 2013.

## 2. Paparan tindakan siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observasi*) terhadap pelaksanaan tindakan dan refleksi.

### a. Perencanaan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan materi bagian tumbuhan, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan lembar observasi yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa, menyiapkan soal tes awal dan tes akhir.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 11 Maret 2013. Materi pelajaran

yang diajarkan pada siklus I adalah materi menulis pengalaman pribadi. Kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tahap awal

Kegiatan awal pada siklus I ini dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti memberikan motivasi kepada siswa. Langkah yang peneliti tempuh dalam rangka memberikan motivasi adalah menyampaikan kepada siswa bahwa nilai siswa hasil belajar yang mereka peroleh setelah belajar mengajar akan diserahkan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia dan akan dijadikan sebagai nilai ulangan. Langkah selanjutnya akan peneliti lakukan adalah mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang disampaikan nantinya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi menulis pengalaman pribadi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar siswa mampu memahami materi menulis pengalaman pribadi dan mampu mempresentasikan hasilnya didepan teman-teman mereka didalam kelas. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran ini dan peneliti

mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran berkelompok.

### 2) Tahap Inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alokasi waktu 50 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme. Adapun langkah-langkahnya yaitu guru menjelaskan pelajaran. Peneliti memulai memberikan gambaran-gambaran serta contoh-contoh surat pribadi lalu memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat menulis surat pribadi dan mempresentasikannya didepan kelas. Kemudian peneliti menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan agar siswa belajar dan menulis dengan nyaman.

### 3) Tahap Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir peneliti lakukan dengan alokasi waktu 10 menit.

Kegiatan yang peneliti lakukan adalah peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada kesempatan tersebut.

Apabila persentasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan dengan pelaksanaan demonstrasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses belajar itu atau tidak. Selain memberikan ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses kegiatan belajar untuk perbaikan selanjutnya

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara pada menulis pengalaman pribadi setelah melaksanakan pembelajaran siklus I. Maka peneliti mengadakan tes akhir tindakan, hasil tes akhir tindakan yang diperoleh murid kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Murid Pada Siklus I

No	Nama	NIS	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Reza	1662	55	Tidak tuntas
2	Heri Maulana	1686	50	Tidak tuntas
3	Mudafi Alwi	1689	75	Tuntas
4	Muhammad Fajri	1733	65	Tuntas
5	Maida	1764	55	Tidak tuntas
6	Mukhtar Ridha	1780	60	Tidak tuntas
7	Rizki Afdal	1786	70	Tuntas
8	Ridwan	1807	50	Tidak tuntas
9	M. Chairul Fajri	1827	80	Tuntas
10	Mara Phonna	1828	50	Tidak tuntas
11	Siti Zahara	1829	60	Tidak tuntas
12	Marzanila Zuhra	1830	80	Tuntas

13	Rini Vantona	1831	60	Tidak tuntas
14	Usawtun Hasanah	1832	60	Tidak tuntas
15	Almunawarah	1833	65	Tuntas
16	Nuraida	1834	60	Tidak tuntas
17	Vivi Aswita	1835	80	Tuntas
18	Nurul Fadhillah	1836	50	Tidak tuntas
19	Nada Rina	1837	70	Tuntas
20	Nurul Khalisna	1838	60	Tidak tuntas
21	Rizki Afdal	1786	65	Tuntas
22	Ridwan	1807	50	Tidak tuntas
23	M. Chairul Fajri	1827	70	Tuntas
24	Mara Phonna	1828	55	Tidak tuntas
25	Siti Zahara	1829	65	Tuntas
<b>Jumlah nilai</b>			<b>1560</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>50%</b>	
<b>Persentase tidak tuntas</b>			<b>50%</b>	
<b>Nilai rata-rata kelas</b>			<b>82,5</b>	

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus I yang peneliti lakukan setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa murid yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah 10 orang. Kriteria keberhasilan tindakan yang ditinjau pada hasil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 50%. Jadi, berdasarkan nilai hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I maka pelaksanaan tindakan belum berhasil. Sedangkan murid yang belum tuntas adalah sebanyak 10 murid. Berdasarkan hasil tes siklus I tersebut penulis melakukan diskusi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Adapun hasil diskusi yang penulis lakukan peneliti akan mengadakan pelaksanaan siklus II akan dilakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

### c. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua guru pengamat pada pelaksanaan

tindakan siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun pada tahap sebelumnya yaitu melaksanakan proses pembelajaran pada materi keterampilan menulis surat pribadi melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Analisis data hasil observasi dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis persentase. Skor yang di peroleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagikan jumlah skor dengan skor maksimal dan dikalikan 100%, rumusnya yaitu:  $(NR) = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$ . Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan oleh Depdiknas (2006:2) sebagai berikut:

90% < NR ≤ 100% : Sangat baik.

80% < NR ≤ 90% : Baik

70% < NR ≤ 80% : Cukup

60% < NR ≤ 70% : Kurang

0% ≤ NR ≤ 60% : Sangat Kurang

Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat dalam pelaksanaan

penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Kegiatan Guru pada Siklus I.

Tahap	Indikator	Pengamatan I		Pengamatan II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang dijelaskan oleh guru.	4	1,2,3	4	2,3,4
	2. Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.	4	1,2,3	4	1,2,3
	3. Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi yang telah diajarkan	3	1,2	4	1,2,3
Inti	1. Guru memulai membagikan tugas dan menugaskan siswa untuk menulis surat pribadi.	3	1,2,3	3	1,2,3,4
	2. Guru menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan agar siswa dapat bekerjasama dengan teman sebangkunya.	4	1,2,3	4	1,3,4
	3. Guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya kegiatan belajar dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.	4	1,2,3	4	1,3,4
	4. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses kegiatan belajar.	4	1,3,4	4	3,4
Akhir	1. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dan pencapaian tujuan pembelajaran.	3	1,2	4	1,3
	2. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan hari ini.	3	1,3	4	1,2,3
Jumlah		32		35	

Berdasarkan data observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan pengamat I

diperoleh Jumlah skor 32, dengan demikian persentasenya  $\frac{32}{60} \times 100 = 53\%$  adalah



Observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 38, dengan demikian persentasenya adalah  $\frac{35}{60} \times 100 = 58\%$  Dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata  $\frac{53\% + 58\%}{2} = 55,5\%$

Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kedalam kategori sangat kurang. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Pengamatan Terhadap kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan I		Pengamatan II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Siswa mengatur tempat duduk agar dapat memperhatikan dengan jelas apa yang dipaparkankan oleh guru.	3	1,2,3	4	2,3,4
	2. Siswa mencatat tujuan apa yang harus dicapai oleh oleh mereka.	4	1,2,3	3	1,2,3
	3. Siswa mendengarkan dan mencatat tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar.	3	1,2	4	1,2,3
Inti	1. Siswa memperhatikan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang merangsang mereka untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong mereka untuk tertarik memperhatikan.	4	1,2,3	4	1,2,3,4
	2. Siswa menciptakan suasana yang tenang didalam kelas.	4	1,2,3	4	1,3,4
	3. Seluruh menngikuti jalannya pembelajaran melalui penerapan pendekatan konstruktivisme dengan seksama.	3	1,2,3	4	1,3,4
	4. Siswa secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses pembelajaran.	3	1,3,4	4	3,4
Akhir	1. Siswa diberikan tugas yang ada kaitannya dengan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan konstruktivisme dan pencapaian tujuan pembelajaran.	3	1,2	4	1,3
	2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan hari ini/	3	1,3	4	1,2,3
Jumlah		30		35	

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh pengamat I terhadap aktivitas siswa, diperoleh skor 30, dengan demikian persentasenya adalah  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{30}{60} \times 100 = 50\%$  sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 35, dengan demikian persentasenya adalah  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{35}{60} \times 100 = 58\%$  Dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata  $\frac{50\% + 58\%}{2} = 54\%$ . Ditinjau dari segi persentase kriteria ketuntasan kegiatan proses belum berhasil dan masih memiliki banyak kekurangan.

#### d. Hasil Wawancara Tindakan Siklus I

Dari hasil wawancara dengan murid bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi belum meningkat sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak murid yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru masih terbiasa belum terbiasa dalam menguasai pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran murid masih kurang aktif dalam bertanya kepada guru mengenai meningkatkan menulis pengalaman pribadi. Dalam kegiatan pembelajaran murid tidak ada yang keluar masuk kelas, namun masih ada murid yang masih tidak mendengar penjelasan yang diberikan guru.

#### e. Hasil Catatan Lapangan Siklus I

- 1) Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa belajar dari teman melalui kerjasama, diskusi, saling mengoreksi dan bertanya.
- 3) Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

#### f. Refleksi terhadap Tindakan Siklus I

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit, peneliti membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Kunci dari itu semua adalah, bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Pada akhir pembelajaran, penulis menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa :

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
- 2) Catatan atau jurnal di buku siswa

- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- 4) Diskusi
- 5) Hasil karya

### 3. Paparan data Tindakan Siklus II

Data kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, wawancara, catatan lapangan dan refleksi.

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pelaksanaan tindakan kelas pada tahap ini meliputi penyusunan RPP yang akan diterapkan pada siklus I. Kemudian penyusunan instrumen pembelajaran meliputi lembar Observasi kegiatan murid, lembar penilaian, dan soal tes. Rencana perbaikan pada siklus kedua ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran siklus pertama, hal ini didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama. Tindakan yang mendapatkan penekanan dari guru pada siklus kedua adalah mengarahkan murid agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran meliputi keberanian mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi maupun pelaporan hasil kerja melalui persentasi.

Upaya yang dilakukan guru untuk menunjukkan hal diatas dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dalam

meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada tanggal 18 Maret 2013. Dalam melakukan penelitian pada siklus II ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan pada kelas IV dengan minta izin dengan guru yang bersangkutan, dan para murid diajak belajar melalui penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi.
- 2) Peneliti mempersiapkan para murid membuat catatan kecil sebagai alat bantu mengingat.
- 3) Peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan murid, dan menutup pertemuan tersebut.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis surat pribadi melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Setelah melaksanakan Pembelajaran siklus II. Peneliti mengadakan tes akhir tindakan, hasil tes akhir tindakan yang diperoleh murid kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupate Aceh Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Tes Murid Pada Siklus II

No	Nama	NIS	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Reza	1662	65	Tuntas
2	Heri Maulana	1686	60	Tidak tuntas
3	Mudafi Alwi	1689	75	Tuntas
4	Muhammad Fajri	1733	65	Tuntas
5	Maida	1764	65	Tuntas
6	Mukhtar Ridha	1780	70	Tuntas

7	Rizki Afdal	1786	70	Tuntas
8	Ridwan	1807	50	Tidak tuntas
9	M. Chairul Fajri	1827	80	Tuntas
10	Mara Phonna	1828	65	Tuntas
11	Siti Zahara	1829	70	Tuntas
12	Marzanila Zuhra	1830	80	Tuntas
13	Rini Vantona	1831	70	Tuntas
14	Usawtun Hasanah	1832	65	Tuntas
15	Almunawarah	1833	65	Tuntas
16	Nuraida	1834	65	Tuntas
17	Vivi Aswita	1835	85	Tuntas
18	Nurul Fadhillah	1836	65	Tuntas
19	Nada Rina	1837	70	Tuntas
20	Nurul Khalisna	1838	65	Tuntas
21	Rizki Afdal	1786	65	Tuntas
22	Ridwan	1807	65	Tuntas
23	M. Chairul Fajri	1827	70	Tuntas
24	Mara Phonna	1828	65	Tuntas
25	Siti Zahara	1829	65	Tuntas
<b>Jumlah nilai</b>			<b>1695</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>90%</b>	
<b>Persentase tidak tuntas</b>			<b>10%</b>	
<b>Nilai rata-rata kelas</b>			<b>84,75</b>	

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus II yang peneliti lakukan setelah pembelajaran, menunjukkan bahwa murid yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah 18 siswa dihitung dalam bentuk persentase adalah  $\frac{23}{25} \times 100 = 92\%$ . Kriteria keberhasilan tindakan yang ditinjau pada hasil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 92%. Jadi, berdasarkan nilai hasil pelaksanaan tindakan berhasil, hanya 2 murid yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tes siklus II tersebut penulis melakukan diskusi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Adapun diskusi yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan siklus II sudah memadai tidak perlu dilanjutkan dengan siklus III.

### c. Hasil Observasi Siklus II

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 guru pengamat pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan telah sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap sebelumnya yaitu melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis surat pribadi melalui penerapan pendekatan konstruktivisme.

Analisa data hasil observasi dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut skor. Selanjutnya dihitung persentasi nilai rata-rata dengan cara membagikan jumlah skor dengan skor maksimal dan dikalikan 100, rumusnya yaitu: Persentase nilai rata-rata (NR)  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$ .

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan oleh Depdiknas (2006:2) sebagai berikut :

- 90% < NR ≤ 100% : Sangat Baik
- 80% < NR ≤ 90% : Baik
- 70% < NR ≤ 80% : Cukup

- 60% < NR ≤ 70% : Kurang
- 0% < NR ≤ 60% : Sangat Kurang

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Guru Pada Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan I		Pengamatan II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang dijelaskan oleh guru.	4	1,2,3	5	2,3,4
	2. Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.	5	1,2,3	4	1,2,3
	3. Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi yang telah diajarkan	4	1,2	4	1,2,3
Inti	1. Guru memulai membagi tugas dan menugaskan siswa untuk menulis surat pribadi dan dibolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.	5	1,2,3	5	1,2,3,4
	2. Guru menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan agar siswa dapat belajar dengan tenang.	4	1,2,3	5	1,3,4
	3. Guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya kegiatan belajar dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.	4	1,2,3	4	1,3,4
	4. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses kegiatan belajar.	4	1,3,4	4	3,4
Akhir	3. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dan pencapaian tujuan pembelajaran.	4	1,2	4	1,3
	4. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan hari ini.	4	1,3	5	1,2,3
Jumlah		38		40	

Berdasarkan data observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan pengamat I diperoleh jumlah skor 38, dengan demikian persentase adalah  $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{40}{60} \times 100 = 63,33\%$ . dan pengamat II jumlah skor 40, dengan demikian persentase adalah  $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{38}{60} \times 100 = 66,66\%$ . Hasil observasi yang dilakukan oleh 2

pengamat terhadap aktiviras murid diperoleh persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{63,33\% + 66,66\%}{2} = 96,66\%$ . Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kedalam kategori sangat baik.

Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Pengamatan Terhadap kegiatan Siswa Siklus II.

Tahap	Indikator	Pengamatan I		Pengamatan II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Siswa mengatur tempat duduk agar dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan oleh guru.	4	1,2,3	5	2,3,4
	2. Siswa mencatat tujuan apa yang harus dicapai oleh oleh mereka.	5	1,2,3	4	1,2,3
	3. Siswa mendengarkan dan mencatat tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan demonstrasi.	4	1,2	5	1,2,3
Inti	1. Siswa memperhatikan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang merangsang mereka untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong mereka untuk tertarik memperhatikan.	5	1,2,3	5	1,2,3,4
	2. Siswa menciptakan suasana yang tenang didalam kelas.	4	1,2,3	5	1,3,4
	3. Seluruh mengikuti jalannya pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dengan seksama.	4	1,2,3	4	1,3,4
	4. Siswa secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses pembelajaran.	5	1,3,4	4	3,4
Akhir	1. Siswa diberikan tugas yang ada kaitannya dengan dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dan pencapaian tujuan pembelajaran.	4	1,2	4	1,3
	2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan hari ini/	5	1,3	5	1,2,3
Jumlah		40		40	

Berdasarkan data Observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh pengamat I terhadap aktifitas murid. Diperoleh skor 40, dengan demikian persentasenya adalah  $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{40}{60} \times 100 = 66,66\%$ . Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 40. Dengan

#### d. Hasil Wawancara Tindakan Siklus II

Dari hasil wawancara dengan murid bahwa kemampuan membaca pemahaman pada mterimari membaca dengan tema tempat umum meningkat karena murid antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam materi menulis surat pribadi melalui pendekatan konstruktivisme. Guru berulang-ulang menjelaskan materi dan menyuruh murid untuk mencatat hal-hal penting dalam buku catatan murid.

Dalam pembelajaran murid aktif bertanya kepada guru mengenai materi meningkatkan keterampilan menulis melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Dalam pembelajaran murid tidak ada yang keluar masuk kelas, semua murid mendengar penjelas guru.

#### e. Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Adapun hasil catatan lapangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II antara lain adalah :

- a) Murid serius dalam mengikuti pembelajaran
- b) Murid bersemangat bekerja kelompok
- c) Murid bertanya kepada guru
- d) Murid menjawab pertanyaan guru dan pertanyaan murid
- e) Murid mencatat materi pelajaran.

$$\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{40}{60} \times 100 = 66,66\%$$

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktivitas murid diperoleh persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{66,66\% + 66,66\%}{2} = 99,99\%$ . Berarti taraf keberhasilan aktivitas murid berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

#### f. Refleksi Terhadap Tindakan Kelas Siklus II

Dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan perlu direfleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II antara lain:

- a) Secara umum murid tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Penyampaian materi secara bertahap dibantu murid membuat catatan kecil sangat membantu murid dalam memperhatikan penjelasan guru kemudian langsung menuliskannya.
- c) Secara umum, murid melihat pendekatan pembelajaran sudah sangat bagus dan mereka menyatakan pendekatan pembelajaran, meskipun menurut amatan penulis masih perlu di sempurnakan.

Berdasarkan data Observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh pengamat I terhadap aktifitas murid. Diperoleh skor 40, dengan demikian persentasenya adalah  $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{40}{60} \times 100 = 66,66\%$ . Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 40. Dengan  $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \frac{40}{60} \times 100 = 95\%$ , Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktivitas murid diperoleh persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{66,66\% + 66,66\%}{2} = 94\%$ .

berarti taraf keberhasilan aktivitas murid berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya ditinjau dari hasil pelaksanaan tes yang dilakukan menunjukkan bahwa murid yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah 23 murid sehingga diperoleh persentase adalah  $\frac{23}{25} \times 100 = 92\%$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II berhasil dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus III.

#### **F. Pembahasan**

Berdasarkan uraian dari hasil penilitai mulai pelaksanaan siklus I dan II serta observasi, wawancara dan catatan langsung ternyata pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis surat pribadi melalui pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan siswa dan dapat meningkatkan aktifitas guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh 2 guru pengamat yang bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi pengamat I terhadap kegiatan guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh skor 30 atau 50%. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 35 atau 58%. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap aktifitas murid diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 54%. ditinjau dari segi hasil pelaksanaan tes akhir tindakan siklus I murid yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah 10 murid atau 40%.

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan pengamat I diperoleh jumlah skor 38 atau 63,33%. dan pengamat II jumlah skor 40 atau 66,66%. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap aktifitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 96,66%. Hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh pengamat I terhadap terhadap aktifitas murid, diperoleh skor 40, atau 66,66%. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh skor 40, atau 66,66%. Hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap aktifitas murid diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 99,99%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis surat pribadi melalui penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan siswa yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran karena dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan murid dalam memahami materi pembelajaran.

#### **G. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi telah terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut ini:

1. Hasil tes pada paratindakan siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas 56,5 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kelas



82,5. Jika dilihat dari persentase ketuntasannya sebesar 50 %. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 84,75. Jika dilihat dari persentase ketuntasannya sebesar 90%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah mencukupi nilai target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,75. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan peningkatan keterampilan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pengalaman pribadi melalui penerapan pendekatan konstruktivisme.

2. Perubahan perilaku siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah dilaksanakan

pembelajaran melalui penerapan pendekatan Konstruktivisme. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang siap, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi siap, bersemangat, senang, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi antara teman, dan lebih aktif dalam membahas materi yang diberikan pada setiap kelompok kerja. Selain itu, siswa juga lebih berani bertanya kepada peneliti, jika merasa ada kesulitan dalam memahami materi bagian tumbuhan serta lebih berani untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, 2000. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Indonesia: Erlangga.
- E. Mulyasa. 2003. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran*.
- Efrizal, 2005. *Membuat Karangan Eksposisi*. Jakarta: Depertemen Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- G. Brown, 2009. *Metode Pengajaran dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta: Erlangga University Press.
- Herwono, 2003. *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- <http://asepyudha.staff.uns.ac.id/tag/fungsi-surat/>
- <http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/pelajaran-bahasa/bahasa-indonesia/surat/>
- [http://www.crayonpedia.org/mw/Menulis\\_surat\\_dengan\\_memperhatikan\\_jenis\\_surat\\_12.1\\_Mokhama\\_d\\_Irman](http://www.crayonpedia.org/mw/Menulis_surat_dengan_memperhatikan_jenis_surat_12.1_Mokhama_d_Irman)
- Kemmis S. dan Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UPT Press
- Nurhadi, 2007. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Romli, Atmasasmita, 2007. *Teori dan Kapita Selekta Krimonologi*. Bandung: Rafika.
- Sadia, dkk. (1996). *Pengaruh Prior Knowledge dan Strategi Conceptual Change*
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tarigan, H. Guntur, 2008. *Keterampilan Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.